



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 991-996

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar

Miftahul Jannah^{1✉}, Fatmariza H², Yalvema Miaz³, Yeni Erita⁴

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: miftahuljannah1806@gmail.com¹, fatmariza@fis.unp.ac.id², yalmiaz@gmail.com³, yenierita@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh serta penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar berupa aspek kognitif maupun aspek afektif PKn siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo, Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan *Sampling Purposive*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes pilihan ganda mengenai materi globalisasi. Instrumen penelitian ini diperoleh melalui *Korelasi Biserial*, reliabilitas K-R 21, serta daya pembeda dan indeks kesukaran. Melalui penelitian ini diperoleh bahwa, rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 86,25, sementara kelas kontrol sebesar 77. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,54 > 1,701$, pada taraf nyata signifikan $\alpha = 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo, Kota Padang tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Model, Kooperatif, Hasil Belajar.

Abstract

This article aims to determine the effect and application of the *Mind Mapping* learning model on learning outcomes in cognitive and affective aspects of civics for fourth grade students of SDN 04 Kampung Olo, Padang City. This research was conducted using experimental research techniques. Sampling technique used was purposive sampling and the data collection technique used was a multiple choice test on globalization material. The research instrument was obtained through biserial correlation, K-R 21 reliability, differentiation power, and difficulty index. Through this research, it was found that the average final test for the experimental class was 86.25, while the control class was 77. The results of the analysis showed that the value of $t_{count} > t_{table}$, that is $3.45 > 1,701$, at the significant level $\alpha = 0.05$, $t_{count} > t_{table}$ which means that the hypothesis H_1 is accepted and H_0 is rejected. Learning using the *Mind Mapping* model has an effect on Civics learning outcomes for fourth grade students of SDN 04 Kampung Olo, Padang City in the academic year of 2020/2021.

Keyword: Model, Cooperative, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2021 Miftahul Jannah, Fatmariza H, Yalvema Miaz, Yeni Erita

✉ Corresponding author :

Email : miftahuljannah1806@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.793>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam mewujudkan bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan, dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki wawasan luas, berkreativitas tinggi, dapat bersaing dengan bangsa lain, serta mampu menjadi sumber motivasi kehidupan dalam berbagai aspek. Sehingga dalam hal ini, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang telah dirancang. Kurikulum memuat sekumpulan uraian dari berbagai mata pelajaran yang disajikan secara kait-terkait. Dalam eksperimen ini, peneliti menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan secara terpadu.

Faktor lain yang tak kalah penting selain kurikulum adalah guru. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas untuk membimbing, melatih, serta mengembangkan kurikulum yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Banyak sekali upaya yang telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan, seperti peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana. Namun tetap saja terdapat berbagai masalah yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes ulangan harian atau tes hasil belajar. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 11 dan 12 Januari 2020 dengan guru kelas IV-B Ibu Eva wisna di SDN 04 Kampung Olo, Kota Padang, diperoleh beberapa informasi yaitu jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, guru tidak menggunakan pendekatan atau model pembelajaran dalam pembelajaran yang mana siswa diajak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil.

Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran, siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada di buku, kemudian guru langsung menyampaikan materi di depan kelas dan selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan siswa belum terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, hasil belajar siswa kelas IV-B di SDN 04 Kampung Olo untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang maksimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa di kelas, apabila masalah ini dibiarkan berlarut-larut maka hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai semester I siswa kelas IV-B untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tahun ajaran 2020/2021, dimana masih banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang tampak, peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Mind*

Mapping. Menurut Istarani (2012:55), “Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya”. Model *Mind Mapping* ini sebagai bahan dasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran, dimana antara konsep dengan kenyataan tidak sama sehingga menimbulkan masalah. Pada sisi lain, *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti meneliti lebih jauh dengan melakukan eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV-B di SDN 04 Kampung Olo, Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah pemilihan diteliti maka jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012:107) menyatakan, “Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Caranya adalah dengan membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu kelompok pembandingan yang tidak menerima perlakuan. Perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen adalah berupa model pembelajaran *Mind Mapping*, Sedangkan pada kelas kontrol berupa metode diskusi.

Dalam penelitian ini diperlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Mind Mapping*, dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Lalu kedua kelas sampel diberi pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul inilah dianggap bersumber pada penggunaan perlakuan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar PKn siswa kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar PKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tes akhir yang diikuti oleh kedua kelas sampel yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 86,25 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 77 dan dilihat dari analisis data didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,54 > 1,701$, yang dibuktikan dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang bearti hipotesis dapat diterima. Dari uji tersebut model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Padang.

Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	n	\bar{x}	s	s^2
Eksperimen	28	86,25	11,6	134,56
Kontrol	30	77	7,75	60,06

Keterangan:

N = Jumlah siswa

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

s = Standar Deviasi

s^2 = Variansi

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Model Mind Mapping memiliki rata-rata 86,25 yang lebih tinggi dari pada hasilbelajar siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran diskusi yang memiliki rata-rata 77.

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya, dimana alternatif-alternatif tersebut dikembangkan melalui rangkaian peta atau simbol-simbol. Di dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah ditentukan yaitu dalam kelompok, kemudian mendefinisikan hal-hal yang harus dipelajari, mencari informasi bersama kelompok berdasarkan masalah tersebut, membuat mapping, dan siswa mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil dari permasalahan yang telah dibuat secara bersama.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa penerapan model *Mind Mapping* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana belajar siswa di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu, kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu berupa tanya jawab terhadap gambar yang telah disiapkan terlebih dahulu. Setelah guru memberikan permasalahan kepada anak, kemudian pada kegiatan inti guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi terhadap materi (LKS) dan membuat *Mind Mapping* (LDS). Dimana setiap kelompok akan menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan kepada setiap siswa namun dikerjakan dalam keadaan berkelompok. Setelah mendapatkan topik atau gagasan utama yang akan dibuat *Mind Mapping*, Kemudian guru mengkonstruksikan peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol. Sebelumnya guru memperlihatkan salah satu contoh mapping yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Guru memerintahkan siswa mempersiapkan kertas, pena warna/spidol, dan alat-alat mewarnai lainnya yang akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Setelah waktu berjalan 30 menit guru memberi aba-aba kepada semua kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setelah semua kelompok mempresentasikan dan membacakan hasil kelompoknya ke depan kelas. Peneliti membahas secara bersama-sama hasil kelompok yang dibacakan di depan kelas, jika ada yang belum dipahami siswa, peneliti menjelaskannya hingga semua siswa sudah memahami tugas kelompok yang dikerjakan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan beberapa soal tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Agar pembelajaran lebih bermakna dan diingat oleh siswa maka guru mencatatkan kesimpulan materi dari pembelajaran yang telah dipelajari di papan tulis dan meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah.

Sedangkan pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan metode diskusi. Pada pembelajaran ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi terhadap pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setelah anak duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LDS kepada setiap siswa yang dikerjakan dalam berkelompok. Setelah waktu habis, siswa disuruh mengumpulkan LDS tersebut. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, dan di akhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana. Hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn pada kelas kontrol dikarenakan pembelajaran terlalu bosan, siswa tidak dapat mengeluarkan ide atau kreasinya dalam mengerjakan tugas yang

diberikan. Berbeda dengan pembelajaran model *Mind Mapping*, siswa dapat mengkonstruksikan peta pikiran yang sederhana yang menggunakan berbagai warna, khayalan, atau simbol.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas kontrol di SDN 04 Kampung Olo Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,54 > 1,701$, yang dibuktikan dengan taraf $\alpha = 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn siswa menggunakan model *Mind Mapping* dengan hasil belajar PKn siswa menggunakan model diskusi. Hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDN 08 Surau Gadang.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 86,25 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) adalah 78,16% , sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) adalah 73,64%.

Proses pembelajaran lebih baik dari kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dan siswa yang terdapat di kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model *Mind Mapping* dapat menunjukkan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya serta menciptakan suasana pembelajaran PKn menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nirwana, Derman, dkk. 2008. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- 996 *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar – Miftahul Jannah, Fatmariza H, Yalvema Miaz, Yeni Erita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.793>
- Sudjana. 2005, *Metoda Statistika*. Bandung. PT Tarsito Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winataputra, Udin S. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Bung Hatta.